

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga di dunia. Satu dari empat orang di dunia memiliki risiko terkena stroke (WHO, 2022). Kejadian stroke meningkat secara signifikan seiring bertambahnya usia, 60% terjadi pada usia dibawah 70 tahun dan 16% terjadi pada usia dibawah 50 tahun (*World Stroke Organization*, 2022). Data WHO menyebutkan bahwa 15 juta orang menderita stroke setiap tahunnya dan dari jumlah tersebut, lima juta penderita stroke meninggal dan lima juta lainnya mengalami cacat permanen (WHO, 2022). Data dari *World Stroke Organization* (WSO) menyatakan bahwa terjadi 13,7 juta kasus baru stroke tiap tahunnya, dan 5,5 juta penderita stroke mengalami kematian. Data mengenai penyebab kematian di dunia yang dimulai pada 1990-an menyebutkan bahwa stroke adalah penyebab utama kematian di dunia. Stroke menjadi penyebab kematian utama pada semua umur, dengan proporsi sebesar 15,4% (Wijaya, 2013).

Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan hasil riskesdas pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,9% dibandingkan tahun 2013. Sebanyak 2.120.362 penduduk diperkirakan menderita stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2018. Provinsi Kalimantan Timur dan DIY Yogyakarta menjadi provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia, yaitu 14,7% dan 14,6% (Kemenkes RI, 2019). Laporan pola penyebab

kematian di Indonesia dari analisis data kematian 2010 menyebutkan bahwa penyebab kematian tertinggi atau yang disebut *underlying cause* dari 15 kabupaten adalah penyakit stroke yaitu sebesar 17,7% kemudian diikuti jantung iskemik sebesar 10% (Konadi *et al.*, 2016).

Stroke merupakan suatu kondisi dimana suplai darah ke otak terganggu sehingga otak menjadi kekurangan oksigen dan dapat mengakibatkan otak kehilangan fungsinya dan mengalami kerusakan. Stroke iskemik lebih sering terjadi dibandingkan dengan stroke perdarahan. Sebuah penelitian yang dilakukan di sebuah Rumah Sakit di Bandung menunjukkan bahwa prevalensi stroke terbanyak sebesar 74% yaitu stroke iskemik (Badriyah *et al.*, 2018). Stroke non hemoragik atau stroke iskemik merupakan stroke yang terjadi ketika suplai darah menuju otak terganggu karena adanya hambatan pada pembuluh darah (Fadhilatul, 2020). Stroke memiliki gejala yang dapat bersifat fisik, psikologis, atau perilaku. Gejala fisik yang paling khas dari serangan ini adalah kelemahan anggota gerak hingga kelumpuhan, hilangnya sensasi di wajah, bibir tidak simetris, pelo atau kesulitan berbicara yang disebut *afasia*, kesulitan menelan, penurunan kesadaran, nyeri kepala, mual muntah dan hilangnya kemampuan penglihatan pada satu sisi atau dapat mengalami kebutaan (Sari *et al.*, 2019).

Tekanan darah tinggi atau Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko dari stroke. Faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi terjadinya stroke, antara lain, merokok, diet yang tidak sehat, konsumsi alkohol, fibrilasi atrium, hiperlipidemia dan obesitas (*World Stroke Organization*, 2022). Hipertensi merupakan faktor risiko yang paling sering mengakibatkan stroke. Sekitar 1,4 milyar orang didunia

mengalami hipertensi. Risiko stroke meningkat pada orang yang memiliki hipertensi tak terkontrol (Badriyah *et al.*, 2018). Hipotensi ortostatik dapat menyebabkan aliran balik vena berkurang dan curah jantung juga akan mengalami penurunan. Penurunan curah jantung akan mengakibatkan pengumpulan darah pada tubuh bagian bawah dan akan mengurangi aliran darah ke otak (Rianawati *et al.*, 2015).

Persentase penyebab kematian yang terjadi pada 30 hari setelah bangkitan stroke kesatu menunjukkan bahwa disebabkan gangguan fungsi neurologi menyebabkan 83% kematian, 6,5% kematian terjadi karena penyebab lainnya, dan 2,6% kematian terjadi akibat stroke berulang. Hipertensi, derajat keparahan stroke, diabetes mellitus, hiperkolestolemia, dan merokok menjadi penyebab lain yang berperan dalam ketahanan hidup pasien stroke (Yulianingtyas, 2017).

Pasien stroke yang memiliki tekanan darah yang tinggi akan cenderung memiliki defisit neurologis lebih berat daripada penderita stroke dengan tekanan darah yang lebih rendah. Hipertensi memiliki kaitan yang erat dengan kejadian stroke sebagai faktor risiko utama sehingga memiliki hubungan tidak langsung dengan derajat keparahan stroke. Derajat hipertensi yang dialami pasien stroke semakin tinggi maka semakin berat defisit neurologis yang akan dialami pasien. Disabilitas yang terjadi akibat dari defisit neurologis dapat menyebabkan aktivitas kehidupan sosial dan sehari-hari pasien menjadi terbatas (Razdiq & Imran, 2020). 51% kematian dari 9,4 juta kematian di seluruh dunia diebabkan oleh penyakit stroke akibat komplikasi hipertensi. Tekanan darah yang lebih dari 180/120 mmHg berkaitan dengan kematian pasien di rumah sakit atau ketika keluar dari

rumah sakit. Tekanan darah sistolik yang menurun sebesar 10 mmHg mempengaruhi penurunan angka kejadian stroke sebesar 41% namun, tekanan darah sistolik yang menurun setiap 10 mmHg dibawah 150 mmHg berhubungan dengan keburukan neurologis pasien stroke dan keluaran klinis stroke hingga kematian yang lebih awal (Herdianti *et al.*, 2018).

Pencegahan primer maupun sekunder dari penyakit stroke sangat penting dilakukan dengan cara mengendalikan tekanan darah pasien. *The International Society of Hypertension* (ISH) menganjurkan bahwa sebagai pencegahan primer penyakit stroke dan penyakit kardiovaskuler lainnya target pengendalian tekanan darah harus mencapai dibawah 140/90 mmHg. Tekanan darah yang tidak terkendali sangat berisiko untuk terjadi serangan stroke berulang (Putri *et al.*, 2018).

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ حَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya :

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia

telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan” (QS. Ali – ‘Imran: 185)

Ayat tersebut menjelaskan jika sudah saatnya, kematian pasti akan terjadi. Setiap yang bernyawa pasti akan mati. Tapi-tiap orang telah ditentukan ajalnya, kematian akan menjemput meskipun bersembunyi dalam banteng yang paling kuat. Tidak ada satupun hal yang dapat menyelamatkan manusia dari kematian, termasuk juga penyakit, namun manusia dituntut untuk berikhtiar semaksimal mungkin. Salah satu dari bentuk ikhtiar yaitu dengan berusaha untuk sembuh dengan mencari berbagai pengobatan, namun hasilnya tetap merupakan ketentuan dari Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tekanan darah saat masuk rumah sakit dengan mortalitas pasien stroke non hemoragik akut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tekanan darah saat masuk rumah sakit dengan mortalitas pasien stroke non hemoragik akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan adakah hubungan antara tekanan darah dan mortalitas pasien stroke non hemoragik akut.
- b. Mengamati gambaran tekanan darah saat masuk rumah sakit pasien stroke non hemoragik akut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara tekanan darah dengan mortalitas stroke non hemoragik akut. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah referensi dan informasi dalam ilmu pendidikan kesehatan.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tekanan darah dan stroke non hemoragik serta hubungan antara tekanan darah dengan stroke non hemoragik.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tekanan darah

sebagai faktor risiko terjadinya stroke dan dapat mempengaruhi ketahanan hidup pasien.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menurunkan angka risiko kematian akibat stroke non hemoragik khususnya di RS PKU Gamping dengan mengantisipasi tekanan darah pasien saat masuk rumah sakit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai hubungan tekanan darah saat masuk rumah sakit dengan stroke non hemoragik akut.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

JUDUL PENELITIAN DAN PENULIS	VARIABEL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Hubungan Tekanan Darah Ketika Masuk IGD dengan Keluaran Motorik Pasien Stroke Iskemik (Herdianti <i>et al.</i> , 2018)	- Tekanan darah - Keluaran Motorik pasien stroke	Tidak terdapat hubungan antara tekanan darah ketika masuk IGD dengan keluaran motoric pasien stroke iskemik	Tekanan darah pasien ketika masuk sebagai variable bebas	<i>Outcome</i> -nya menentukan keluaran motoric pasien stroke iskemik sedangkan penelitian ini mortalitas pasien stroke non hemoragik
Hubungan Tekanan Darah Pasien Saat Masuk Rumah Sakit Terhadap Mortalitas Pasien dengan Stroke Perdarahan (Putri <i>et al.</i> , 2018)	- Tekanan darah - Mortalitas pasien dengan stroke perdarahan	Tekanan darah saat pasien masuk rumah sakit mempengaruhi mortalitas pasien stroke perdarahan fase akut	Variabel bebas keduanya merupakan tekanan darah pasien saat masuk rumah sakit	Penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungannya dengan mortalitas pasien dengan stroke perdarahan sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dengan mortalitas pada pasien stroke non hemoragik
Hubungan Kadar LDL Kolesterol dengan Mortalitas Pasien Stroke Iskemik Fase Akut di RSUD DR. Moewardi Surakarta (Saribanon, 2011)	- Kadar LDL Kolesterol - Mortalitas pasien stroke iskemik fase akut	Didapatkan hubungan kuat antara kadar LDL kolesterol dengan mortalitas pasien stroke iskemik	Penelitian sebelumnya menganalisis kejadian mortalitas pada pasien stroke iskemik (non hemoragik)	Penelitian sebelumnya menganalisis hubungan dengan kadar LDL kolesterol sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan dengan tekanan darah

Penelitian terkait dengan tekanan darah dan stroke telah banyak dilakukan, namun penelitian dengan topik “Hubungan Tekanan darah Saat Masuk Rumah Sakit dengan Mortalitas Pasien Stroke Non Hemoragik” adalah penelitian yang belum dilakukan.